

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan yang telah penulis sajikan di bab-bab sebelumnya, baik berasal dari data-data literatur yang terkait dengan penelitian ini, maupun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah teknik analisis data, akhirnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan PAI dalam mewujudkan *religious culture* di SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum; meliputi 3 S (budaya senyum, salam, sapa), membaca yasin bersama di halaman SD yang diikuti kelas I – VI bagi anak yang belum bisa membaca sebagai pengganti surat Al-ikhlas sampai selesai temannya membaca yasin, salat dzuha kelas IV - VI, berdo'a sebelum memulai pelajaran, memberikan infak jum'at, pengumpulan zakat firah. Budaya tersebut terbukti dapat meningkatkan spiritualitas siswa, meningkatkan rasa persaudaraan dan toleransi, meningkatkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar dan beraktifitas, dapat meningkatkan sikap tawadlu' siswa pada guru sebagai bentuk penghormatan dan keyakinan akan mendapat berkah dari gurunya berupa manfaat ilmu pengetahuan yang didapat dari guru, serta dapat

menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kelulusan dan nilai yang membanggakan. Dari sepuluh macam program pengembangan PAI dalam mewujudkan *religious culture* tersebut sebagian besar tingkat pelaksanaannya masih pada level sedang atau cukup. Dengan kata lain berarti masih belum maksimal.

2. Strategi pembinaan aktifitas keberagaman siswa dalam mewujudkan *religious culture* di SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum, merupakan suatu upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun rencana yang biasa disebut RKS (Rencana Kerja Sekolah dan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah).
 - b. Menyusun rencana program yang akan dijadikan dasar perjalanan di dalam melaksanakan program Pengembangan PAI.
 - c. Tim Pengembang PAI yang terdiri dari 9 (sembilan) guru yang dipilih berdasarkan tingkat keilmuan agama dan akhlaknya. Sedangkan tim Rohis masing-masing sekitar 9 siswa/siswi, siswa/siswi terpilih merupakan siswa yang berprestasi dan berakhlak baik.
 - d. Mengadakan koordinasi dan rapat-rapat diadakan diawali oleh (Tim Pengembang PAI) dilanjutkan untuk membangun komitmen bersama seluruh guru dan , memberikan pengetahuan dan *sharing* kepada civitas SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01. Pada moment ini sekaligus digunakan sebagai *muhasabah*/evaluasi dari pelaksanaan Pengembang PAI secara intensif. Dan berikutnya melakukan sosialisasi dan pembinaan terus menerus kepada semua warga sekolah, yang dilakukan

setiap Senin pagi (apel pagi) sebelum jam pelajaran pertama selama 30 menit. Selain itu kepada orang tua siswa juga diberikan pengarahan, yang dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Serta adanya penempelan do'a harian dan seni nuansa Islami.

- e. Motivasi, pemberian motivasi disini berbentuk peningkatan nilai dalam mata pelajaran agama, yakni berupa penghargaan ditambah nilai PAI.
 - f. Monitoring dan ajakan, ini merupakan tugas Tim Pengembang PAI dan Tim Rohis, dimana setiap harinya terdapat petugas piket Tim Rohis yang berjumlah 9 siswa/siswi untuk membantu guru mengumpulkan absensi pembiasaan membaca yasin bersama dan membaca asmaul husna berjamaah yang diikuti semua siswa-siswi .
 - g. Adapun bentuk monitoring yang formal berbentuk pembuatan buku catatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan khusus keagamaan.
 - h. Evaluasi pelaksanaan Pengembang PAI dilaksanakan tiap satu (1) bulan sekali dengan Tim Pengembang PAI dan Tim Rohis, sedangkan evaluasi tahunan dengan pihak sekolah dilakukan secara menyeluruh guru, karyawan untuk mendapat masukan dan saran-saran untuk tahun-tahun selanjutnya.
3. Proses pewujudan *religious culture* dilakukan dengan dua strategi, yaitu:
- (a) *Instructive sequential strategy* dan (b) *Constructive secuential strategi*.
- Pada *strategi pertama*, upaya pewujudan *religious culture* menekankan pada aspek struktural yang bersifat instruktif yang mengandalkan komitmen pimpinan untuk melakukan upaya sistematis melalui *force*

untuk mewujudkan *religious cultures*, sehingga *punishment* dijadikan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan *religious culture*.

Pada *strategi kedua* upaya pewujudan *religious culture* Sekolah lebih menekankan pentingnya membangun kesadaran diri (*Self Awareness*) sehingga diharapkan akan tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan religius yang pada akhirnya akan membentuk *religious culture* di Sekolah.

4. Terbentuknya *religious culture* di SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 meliputi :

- a. Semangat dan aktif dari seluruh unsur di sekolah meliputi; kepala sekolah, Tim Pengembang PAI dan Tim Rohis, dewan guru, dan siswa-siswi (seluruh warga sekolah).
- b. Keteladanan dari kepala sekolah, guru PAI khususnya, dan dewan guru pada umumnya.
- c. Diterapkannya tata tertib dan pembiasaan serta kedisiplinan siswa.
- d. Tersedianya sarana atau tempat ibadah yang representatif berupa musholla dijadikan pusat kegiatan siswa.
- e. Tersedianya sarana prasarana kegiatan keagamaan termasuk mushala, buku-buku bacaan bernuansa Islami di perpustakaan walaupun masih terbatas.

B. Saran - Saran :

1. Pembudayaan nilai-nilai agama (*religious culture*) di komunitas sekolah bukan sekedar menjadi bagian dari asesoris kegiatan sekolah saja, akan tapi harus merupakan bagian utama masuk pada program inti

kebijakan sekolah.

2. Pengembangan Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dalam rangka meningkatkan daya tarik animo masyarakat terhadap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diungkap di awal bahwa lembaga pendidikan yang dapat menawarkan prestasi akademik dan suasana religius akan memiliki daya tarik bagi masyarakat. Oleh sebab itu kebijakan penciptaan *religious culture* seharusnya menjadi kebijakan inti yang strategis dalam rangka mampu meningkatkan kualitas dan daya tarik dan animo masyarakat.
3. Perlunya sekolah dalam hal ini kepala sekolah memberi penyadaran dan semangat lebih bagi para guru agama Islam dan Tim Pengembang PAI untuk lebih peduli dalam pengembangan kegiatan dan menata sarana prasarana yang sudah disediakan.
4. Diperlukan juga suatu dukungan yang kuat dari *stakeholder* (komite sekolah, masyarakat, orang tua / wali murid) dalam rangka memberi motivasi, pengakuan dan penghargaan dalam rangka pengembangan PAI untuk mewujudkan *religious culture* di sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah hanya dengan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis sadar semua usaha yang dilakukan oleh penulis tiada berarti, tanpa ridlo-Nya dan bantuan dari berbagai pihak yang membantu hingga terselesaikannya tesis ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati, kesadaran dan keyakinan penulis bahwa segala sesuatu tiada yang sempurna, hanya Dialah Maha sempurna, untuk itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan tesis ini.